

PENGARUH PERPUTARAN KAS, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), DAN TINGKAT PERPUTARAN KREDIT, TERHADAP PROFITABILITAS DI LPD SE-KECAMATAN SUSUT KABUPATEN BANGLI

Sang Ayu Putu Mira¹, Gregorius Paulus Tahu², I Gusti Ngurah Bagus Gunadi³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: Ayumira151@gmail.com

ABSTRAK

LPD sebagai suatu badan usaha simpan pinjam yang dimiliki desa adat di Bali yang bertujuan untuk mendorong pembangunan perekonomian masyarakat desa adat melalui penyaluran modal dan melalui tabungan yang terarah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran kas, *capital adequacy ratio* dan tingkat perputaran kredit terhadap profitabilitas LPD Kecamatan Susut Kabupaten Bangli Periode 2019-2021. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, *capital adequacy ratio* dan tingkat perputaran kredit terhadap profitabilitas LPD Kecamatan Susut Kabupaten Bangli Periode 2019-2021. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh, dimana pengambilan sampel adalah 37 LPD Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat perputaran kas dan tingkat perputaran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. Sedangkan *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas LPD Kecamatan Susut Kabupaten Bangli.

Kata kunci: tingkat perputaran kas, *capital adequacy ratio*, tingkat perputaran kredit dan profitabilitas.

ABTRACT

LPD as a business entity savings and loans owned by traditional villages in Bali with the aim to encourage development village economy adat through the distribution of capital and through targeted savings. Goals to the purpose of this study is to determine the effect of the cash turnover rate, capital adequacy ratio and credit turnover rate on the profitability of LPD in Susut District, Bangli Regency for the 2019-2021 period. The research object used in this research is the effect of cash turnover rates, capital adequacy ratio and credit turnover rates on the profitability of LPD in Susut District, Bangli Regency for the 2019-2021 period. The sampling method in this study was to use a saturated sampling technique, where the sampling was 37 LPD in Susut District, Bangli Regency. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the cash turnover rate and credit turnover rate have a positive and significant effect on profitability at the LPD in Susut District, Bangli Regency, while the capital adequacy ratio has no effect on profitability of LPD in Susut District, Bangli Regency.

Keywords: cash turnover rate, capital adequacy ratio, credit turnover rate and profitability.

1. PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah suatu unsur kelembagaan desa yang mengatur atau mengelola keuangan Desa. Sehingga setiap desa yang ada di Bali diharapkan memiliki Lembaga Perkreditan

Desa, karena dengan adanya LPD ini nantinya akan mengelola dana masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang memerlukan dana. Menurut penelitian Lilis (2020) LPD sendiri memiliki peranan yang sangat

penting di Bali, LPD sebagai suatu badan usaha simpan pinjam yang dimiliki desa adat di Bali yang bertujuan untuk mendorong pembangunan perekonomian masyarakat desa adat melalui penyaluran modal dan melalui tabungan yang terarah. LPD harus ditopang dengan administrasi dan pembukuan yang teratur. Dengan begitu LPD dapat mencerminkan tingkat kesehatan LPD itu sendiri. LPD dikatakan berhasil ketika LPD itu memiliki kemampuan dalam memperoleh laba. Besar kecilnya laba yang diperoleh LPD tergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola kas, piutang, aktiva, utang dan modal yang ada. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan dalam mengatur dan mengelola tingkat perputaran kas, rasio kecukupan modal (CAR) serta tingkat perputaran kredit sehingga memberikan kontribusi terhadap profitabilitas.

Menurut Kasmir (2015:114) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Profitabilitas juga penting untuk pemerintah dan masyarakat jika tingkat laba bank senantiasa bertambah sehingga diharapkan lalu lintas keuangan terjamin, demikian juga pengumpulan dan penyaluran kepada masyarakat secara timbal balik berjalan dengan baik. Laba merupakan faktor utama yang mendominasi dalam kelangsungan hidup perusahaan selanjutnya, dengan melihat profitabilitas atau laba dari tingkat perputaran kas, CAR, serta perputaran kredit.

Menurut Kasmir (2015:140-141) mendefinisikan perputaran kas adalah sebagai berikut: "Perputaran Kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat

dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu". Semakin besar jumlah uang kas berarti semakin banyak dana yang tertanam pada kas dalam keadaan menggur, dan ini akan mempengaruhi profitabilitas LPD. Akan tetapi, perputaran kas yang berlebihan dapat juga berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil, dan nantinya dapat mengganggu kelancaran operasional LPD. Penelitian yang dilakukan oleh, Wirayani (2018), Dewi (2020), Lilis (2021) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan LPD memiliki sumber dana yang besar dalam bentuk investasi yang dapat digunakan untuk mendanai kegiatan operasional LPD sehari-hari sehingga akan mampu meningkatkan profitabilitas LPD tersebut. Menurut Swandewi dkk., (2021), Suputri dkk., (2021) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas LPD.

Menurut Swandewi dkk., (2021) Rasio kecukupan modal (CAR) merupakan alat penilai permodalan dalam suatu lembaga keuangan karena modal merupakan faktor yang penting bagi lembaga keuangan dalam rangka pengembangan usahanya, sehingga CAR dapat dijadikan sebagai alat penilaian untuk pengambilan keputusan penyaluran kredit kepada masyarakat. Tingkat kecukupan modal merupakan perbandingan antara total modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Jumlah modal yang ada dalam suatu LPD mencerminkan kemampuan menutup risiko kerugian LPD. Jika pertumbuhan LPD meningkat dan kegiatan operasional lancar maka profitabilitas juga meningkat, begitu pula sebaliknya. Penelitian yang dilakukan Menurut Krismayanti (2018), Valentina dkk., (2020) menemukan bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini

berarti bahwa jumlah modal tidak mempengaruhi keuntungan LPD. Hal ini dapat disebabkan karena LPD yang beroperasi pada tahun tersebut tidak mengoptimalkan modal yang ada. Menurut Likita dan Arsana (2022), Febriani dan Suardika (2019) menemukan bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti apabila permodalan semakin meningkat maka Profitabilitas semakin meningkat pula. Maka jika tingkat modal tinggi berarti LPD mampu membiayai kegiatan operasionalnya sehingga kemampuan LPD dalam memperoleh laba juga akan meningkat.

Faktor terakhir yang mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran kredit. Profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh tingkat perputaran kredit yang dilakukan oleh LPD sebagai kegiatan utama suatu lembaga keuangan. Periode perputaran piutang usaha tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit (Erdiawan,2017). Kualitas kredit sangat menentukan tinggi rendahnya penghasilannya dan berkaitan erat dengan perputarannya. Semakin tinggi tingkat perputaran kredit maka semakin baik kualitas kredit dan semakin tinggi kesempatan LPD untuk menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat, sehingga kesempatan memperoleh laba semakin besar, begitu pula sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Ratih (2019) Meilantari (2018), Purnamawati (2019) perputaran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kredit yang dimiliki LPD maka nilai profitabilitas yang diterima LPD akan semakin meningkat. Sedangkan hasil penelitian Nuryani (2018), Prayani dkk., (2021) menunjukkan bahwa tingkat perputaran kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya

tingkat perputaran kredit pada LPD, tidak memiliki dampak yang signifikan pada profitabilitas LPD tersebut. Tingkat perputaran kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena tidak semua LPD mampu mengoptimalkan piutangnya, sehingga tingkat perputaran kredit tidak berjalan dengan baik dan tidak mampu meningkatkan profitabilitas LPD tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada LPD Sekecamatan Susut Kabupaten Bangli. Kecamatan Susut sendiri memiliki Lembaga Perkreditan Desa sebanyak 37LPD. Peningkatan dan penurunan yang dialami oleh LPD di Kecamatan Susut ini dapat dilihat dari dari Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Peningkatan dan Penurunan Yang
Dialami oleh
LPD di Kecamatan Susut

No	Nama Akun	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1	Tingkat Perputaran Kas	153.243	160.285	168.345
2	CAR	166.553 %	167.194 %	221.578 %
3	Tingkat Perputaran Kredit	38.780	37.43	38.00
4	Profitabilitas	1.494%	1.162%	1.045%

Sumber : LPLPD Kabupaten Bangli (2022)

Pada tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi yang signifikan dengan kenaikan dan penurunan pada nilai tingkat perputaran kas , *capital adequacy ratio*, tingkat perputaran kredit, dan profitabilitas tahun berjalan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli pada tahun 2019 – 2021. Pada tahun 2019 memiliki tingkat perputaran kas 153.243 dan mengalami kenaikan di tahun 2020 sebesar 160.285, di tahun 2021 yaitu sebesar 168.345. Sama halnya dengan *capital adequacy ratio* pada tahun 2019

sebesar 166.553 % dan pada tahun 2020 *capital adequacy ratio* mengalami kenaikan mencapai 167.194 %, di tahun 2021 menjadi 221.578%. Lalu pada tingkat perputaran kredit pada tahun 2019 sebesar 38.780, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 37.43, dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 38.00. berbeda dengan profitabilitas yang terus mengalami penurunan, dimana pada tahun 2019 sebesar 1.494 %, tahun 2020 menurun menjadi 1.162% dan pada tahun 2021 juga mengalami penurunan menjadi 1.045%.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini kembali dilakukan dengan judul pengaruh tingkat perputaran kas, *capital adequacy ratio* dan tingkat perputaran kredit terhadap profitabilitas LPD.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Masalah keagenan dapat terjadi jika adanya ketidaksamaan tujuan antara pihak *agent* (manajemen perusahaan) dan pihak *principal* (pemegang saham). Manajer cenderung ingin menggunakan laba yang dihasilkan perusahaan dengan porsi yang lebih besar sebagai saldo laba yang nantinya akan digunakan untuk keperluan pembayaran hutang kepada kreditor maupun untuk melakukan ekspansi perusahaan. Sebaliknya, pemegang saham atau investor lebih cenderung ingin menggunakan laba yang dihasilkan perusahaan dengan porsi yang lebih besar untuk digunakan sebagai pembayaran dividen.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Hartono, 2016:53). Probabilitas merupakan indikator keberhasilan dari operasional yang dijalankan sebuah perusahaan. Probabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk memperoleh laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki (Sutrisno, 2014:16). Menurut Sartono (2017:19) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur keuntungan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri.

Perputaran Kas

Menurut Septiady dkk., (2019) Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Sedangkan menurut Kasmir (2015:140-141) mendefinisikan perputaran kas adalah sebagai berikut: "Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata – rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu".

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Saputri dkk., (2021) *capital adequacy ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal merupakan perbandingan total modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. CAR merupakan salah satu cara untuk menghitung rasio permodalan dalam

lembaga keuangan termasuk LPD. ATMR dihitung dengan menjumlah aktiva tertimbang dimana sebagai faktor penimbang digunakan perkiraan besarnya risiko yang melekat pada masing-masing unsur aktiva perusahaan tersebut (Harahap, 2008:232).

Perputaran Kredit

Menurut Kasmir (2017:176) cara mencari rasio perputaran kredit adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Menurut Putri (2022) Perputaran Kredit yaitu frekuensi dari perputaran piutang dalam periode tertentu. Rasio Perputaran Piutang atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *receivable turnover ratio* adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan seberapa cepat penjualan kredit dapat dikonversikan menjadi uang tunai. Rasio ini pada dasarnya adalah untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan mengumpulkan kredit yang diberikan kepada pelanggan. Menurut Husnan dan Enny (2006) rasio perputaran piutang dapat dihitung dengan membagi total penjualan kredit selama periode tertentu yang berasal dari operasi jumlah rata-rata piutang. Rasio ini mengukur seberapa cepat piutang dilunasi dalam satu tahun. Semakin besar maka akan semakin baik karena penagihan piutang dilakukan secara cepat.

Pengaruh Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Menurut Saputri dkk., (2021) Perputaran kas yang meningkat menyebabkan penyediaan dalam bentuk pinjaman dapat dioptimalkan sehingga menambah efisiensi dari keuangan yang nantinya akan dapat meningkatkan profitabilitas. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh akan semakin besar. Oleh karena itu, tingkat perputaran kas harus dimaksimalkan agar dapat memberikan pendapatan bagi perusahaan."

Lebih banyak kas dapat digunakan untuk memberikan pinjaman, sehingga piutang tidak dapat dibiayai kembali dengan uang tunai. Tentu ini juga akan mempengaruhi profitabilitas (ROA), karena kas dan piutang merupakan unsur modal kerja yang penting untuk mencapai profitabilitas. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, semakin baik efek penggunaan kas dan semakin besar keuntungannya. Maksud dari pernyataan ini adalah bahwa semakin efisien penggunaan kas, semakin besar keuntungannya. Hal ini didukung oleh peneliti sebelumnya yaitu: menurut Lilis (2018), Wirayani (2021), dan Dewi (2020) dalam penelitiannya memperoleh hasil yaitu tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Perputaran Kas Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas LPD di kecamatan Susut.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas

Menurut Sundari dkk., (2021) Tingkat kecukupan modal merupakan rasio yang merepresentasikan kemampuan bank atau lembaga keuangan dalam menyediakan dana yang digunakan sebagai cadangan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya risiko kerugian. apabila semakin tinggi tingkat kecukupan modal maka suatu LPD tersebut mampu dalam membiayai operasionalnya, karena dengan memiliki lebih banyak modal yang memadai LPD dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien yang akan memberikan keuntungan pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Likita dan Arsana (2022), Febriani dan Suardika (2019) menunjukkan bahwa CAR berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif Terhadap Profitabilitas LPD di kecamatan Susut.

Pengaruh Perputaran Kredit Terhadap Profitabilitas

Menurut Putri dkk., (2022) Perputaran Kredit yaitu frekuensi dari perputaran piutang dalam periode tertentu. Dalam hal ini, tingkat perputaran kredit merupakan indikator jangka waktu kredit, terutama jika dibandingkan dengan tingkat perputaran yang diharapkan atau anggaran berdasarkan syarat pembayaran yang ditentukan. Semakin lunak atau lama jangka waktu pembayaran berarti semakin lama modal masuk ke piutang, semakin rendah tingkat perputaran dalam jangka waktu tertentu. Ditinjau dari dampaknya terhadap profitabilitas, semakin tinggi tingkat perputaran kredit maka semakin tinggi total penjualan kredit maka profitabilitas akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Menurut Meilantari (2018), Purnamawati (2019), dan Ratih (2019) dalam penelitiannya tingkat perputaran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H₃: Perputaran Kredit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas LPD di kecamatan Susut.

Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Capital Adequacy Ratio, dan Perputaran Kredit terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Sekecamatan Susut

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lilis (2018), Wirayani (2021) dalam penelitiannya memperoleh hasil yaitu perputaran kas, berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Menurut peneliti Likita dan Arsana, (2022), menyatakan dimana salah satu variabel bebasnya yaitu tingkat perputaran kas dan Kecukupan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Susut dan penelitian dari Purnamawati (2019), dengan hasil perputaran kas dan perputaran Kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini merupakan Lembaga Perkreditan Desa kecamatan Susut melalui Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Bangli.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA). Kasmir (2016), profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. ROA dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2016) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas (X1), *capital adequacy ratio* (X2), tingkat Perputaran Kredit (X3). Haryanto, et al (2018) perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran kas (Likita dkk., 2022) adalah:

$$\text{Tingkat Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan operasional}}{\text{Rata-Rata kas}}$$

Menurut Perda No.3 Tahun 2017, CAR merupakan perbandingan antara modal dengan aktiva yang dipertimbangkan menurut risiko.

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Menurut Rivanto (2012:95) tingkat perputaran kredit dapat diketahui selama periode tertentu, dengan menggunakan skala pengukuran adalah skala rasio dengan periode penelitian dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Perputaran Kredit} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \times 100\%$$

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Seluruh LPD yang ada di Kecamatan Susut. Populasi LPD di Kecamatan Susut berjumlah 37 Unit. Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel jenuh, yaitu Laporan keuangan 37 LPD Susut pada tahun 2019-2021, dengan total pengamat 111 (37 x 3)

sampel.

Teknik analisis data menggunakan SPSS *Version 25.0 for Windows*. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, analisis asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, analisis determinasi, uji t dan uji F.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Tabel 5.1
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00243224
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.107
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.123 ^c

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 5.1, menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig* 0,123 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan data residual dalam penelitian terdistribusi dengan normal.

B. Uji Autokorelasi

Tabel 5.2
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.990 ^a	.979	.979	.002466	1.777

Sumber: Data diolah, 2022

Pada tabel di atas terlihat hasil uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson (DW-test)* diperoleh nilai sebesar 1,777 dengan jumlah variabel bebas 3 dan N=111, maka nilai $dU=1,7463$ dan $dL=1,6355$, sehingga $1,7463 < 1,777 < 4-1,7463$. Berdasarkan hasil perhitungan

tersebut menunjukkan nilai *Durbin-Watson (d)* sebesar 1,777 dan teletak pada $4-d < d < 4-du$ ($1,7463 < 1,777 < 2,253$), maka dapat disimpulkan bahwa data tidak ada autokorelasi.

C. Uji Multikolinearitas

Tabel 5.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tingkat perputaran kas	0,184	5,437
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	0,586	1,706
Tingkat perputaran kredit	0,204	4,910

Sumber: Data diolah, 2022

Pada Tabel 5.3 di dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari, tingkat perputaran kas, *capital adequacy ratio* dan tingkat perputaran kredit masing-masing > 0,10 dan nilai $VIF \leq 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

D. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.041	.003		-.567	.485
	Tingkat Perputaran Kas	-.001	.000	-1.052	-.732	.281
	CAR	.000	.000	.432	.668	.312
	Tingkat Perputaran Kredit	.044	.004	1.622	.542	.510

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* pada Tabel 5.4, menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas, *capital adequacy ratio* dan tingkat perputaran kredit, masing-masing memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.113	.007		-16.779	.000
	Tingkat Perputaran Kas	.003	.000	.466	14.407	.000
	CAR	1.582E-5	.000	.006	.332	.740
	Tingkat Perputaran Kredit	.130	.007	.555	18.028	.000

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan nilai pada Tabel 5.5, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menjadi:

$$Y = -0,113 + 0,003X_1 + 0.01582X_2 + 0,130X_3$$

Persamaan tersebut di atas berarti bahwa:

- $\alpha = -0,113$; nilai ini berarti bahwa apabila tingkat perputaran kas, *capital adequacy ratio* dan tingkat perputaran kredit bernilai nol, maka profitabilitas sebesar -0,113.
- $\beta_1 = 0,003$; nilai ini berarti bahwa apabila meningkatnya tingkat perputaran kas, maka akan diikuti oleh meningkatnya profitabilitas sebesar 0,003.
- $\beta_2 = 0.01582$; nilai ini berarti bahwa apabila meningkatnya *capital adequacy ratio*, maka akan diikuti oleh meningkatnya profitabilitas sebesar 0.01582.
- $\beta_3 = 0,130$; nilai ini berarti bahwa apabila meningkatnya tingkat perputaran kredit, maka akan diikuti oleh meningkatnya profitabilitas sebesar 0,130.

3) Analisis Korelasi Berganda

Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Besarnya nilai *Adjusted R²* dalam penelitian ini adalah 0,979. Dengan demikian besarnya pengaruh tingkat perputaran kas, *capital adequacy ratio* dan tingkat perputaran kredit terhadap profitabilitas adalah sebesar

97,9% sedangkan sebesar 2,1% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

4) Uji t

Hasil uji t pengaruh tingkat perputaran kas, *capital adequacy ratio* dan tingkat perputaran kredit terhadap profitabilitas pada Tabel 5.5 menunjukkan bahwa:

- Pengaruh tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 14,407 serta nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima.
- Pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,332 serta nilai signifikan sebesar $0,740 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak.
- Pengaruh tingkat perputaran kredit terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 18,028 serta nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima.

5) Uji F

Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel bebas. Hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai F Hitung sebesar 1693,188 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, ini berarti ada pengaruh secara simultan dari variabel tingkat perputaran kas, *capital adequacy ratio* dan tingkat perputaran kredit terhadap profitabilitas.

6) Pembahasan Penelitian

Pengaruh Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) di Sekecamatan Susut

Pengaruh tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Hasil ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas, semakin baik efek penggunaan kas dan semakin besar tingkat keuntungannya. Hal ini berarti semakin efisiennya penggunaan kas di LPD Sekecamatan Susut, maka semakin besar tingkat keuntungan LPD. Menurut Irham Fahmi (2015:133) mengemukakan bahwa: "Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan perputaran adalah selalu berada dalam kondisi yang seimbang, artinya jika perputaran kecil maka ini bisa menyebabkan perusahaan terganggu aktivitas produksinya dan lebih jauh berpengaruh pada sisi penjualan serta perolehan keuntungan" Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh akan semakin besar. Oleh karena itu, tingkat perputaran kas harus dimaksimalkan agar dapat memberikan pendapatan bagi perusahaan." Lebih banyak kas dapat digunakan untuk memberikan pinjaman, sehingga piutang tidak dapat dibiayai kembali dengan uang tunai. Tentu ini juga akan mempengaruhi profitabilitas (ROA), karena kas dan piutang merupakan unsur modal kerja yang penting untuk mencapai profitabilitas. Kompetensi, termasuk ROA terbesar, adalah penting. Hal ini didukung oleh penelitian dari Lilis (2021), Dewi (2020), dan Wirayani (2021) yang menunjukkan bahwa kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) di Sekecamatan Susut

Pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Hal ini berarti bahwa Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) di Sekecamatan Susut tidak mampu memanfaatkan modal yang dimiliki secara maksimal untuk menghasilkan laba dengan menyalurkan modal berupa kredit, maka modal yang besar pun tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan dimana *capital adequacy ratio* yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Pertumbuhan modal yang tinggi tidak dapat mengimbangi pertumbuhan aktiva produktif, sehingga akan berdampak pada kemampuan bank untuk memperluas penyaluran dananya. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Krismayanti (2018) dan Valentina dkk., (2020) yang menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Tingkat perputaran kredit Terhadap Profitabilitas Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) di Sekecamatan Susut

Pengaruh tingkat perputaran kredit terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa tingkat perputaran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hal ini berarti bahwa, semakin tinggi tingkat perputaran kredit maka semakin tinggi total penjualan kredit maka profitabilitas akan meningkat. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat perputaran kredit yang dimiliki LPD Sekecamatan Susut maka nilai

profitabilitas yang diterima LPD Sekecamatan Susust akan semakin meningkat. Kualitas kredit sangat menentukan tinggi rendahnya penghasilannya dan berkaitan erat dengan perputarannya. Semakin tinggi tingkat perputaran kredit maka semakin baik kualitas kredit dan semakin tinggi kesempatan LPD untuk menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat, sehingga kesempatan memperoleh laba semakin besar. Hal ini didukung oleh penelitian dari Purnamawati (2019), Meilantari (2018), dan Ratih (2019) yang menemukan bahwa tingkat perputaran kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, *Capital Adequacy Ratio*, dan Perputaran Kredit terhadap Profitabilitas Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) di Sekecamatan Susut

Ada pengaruh secara simultan dari variabel tingkat perputaran kas, *capital adequacy ratio* dan tingkat perputaran kredit terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa, semakin baik LPD mengelola tingkat perputaran kas, *capital adequacy ratio* dan tingkat perputaran kredit, maka tingkat profitabilitas akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Meilantari (2018), Lilis (2021) yang menyatakan bahwa Ada pengaruh secara simultan dari variabel tingkat perputaran kas, *capital adequacy ratio* dan tingkat perputaran kredit terhadap profitabilitas.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang berkaitan dengan tingkat perputaran kas, *capital adequacy ratio*, dan tingkat perputaran kredit terhadap profitabilitas pada penelitian ini adalah Pengaruh tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima.

Pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Pengaruh tingkat perputaran kredit terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa tingkat perputaran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Ada pengaruh secara simultan dari variabel tingkat perputaran kas, *capital adequacy ratio* dan tingkat perputaran kredit terhadap profitabilitas.

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah Pihak bank sebaiknya lebih intensif memperhatikan rasio kecukupan modal guna untuk pencapaian tingkat laba yang diharapkan dengan memperhatikan tingkat efisiensi dan kualitas penyaluran kredit serta efisiensi biaya – biaya operasional dan melindungi suku bunga kredit yang ditawarkan. Bagi nasabah sebaiknya tetap menjaga kepercayaan LPD agar dapat dengan mudah mendapatkan kredit dan dapat membantu LPD untuk meningkatkan profitabilitas. Bagi penelitian berikutnya diharapkan bisa menggunakan atau menambah variabel-variabel lainnya, seperti, pertumbuhan simpanan, *non performing loan* (NPL), dan masih banyak lagi variabel yang berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), supaya mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I Gusti Ayu Nitha Rukmana. 2020. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, LDR dan CAR Terhadap Profitabilitas LPD di Kecamatan Denpasar Utara. *Skripsi*, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Erdiawan, I Gusti Agung Putu. 2017. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit, Tingkat Kecukupan Modal dan Jumlah

- Nasabah terhadap Profitabilitas LPD di Kota Denpasar. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa. Denpasar.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta. *e-Jurnal Akuntansi*. Vol. 8 No. 2 ; 308-324
- Febriani, Suardikha. 2019. Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit pada Profitabilitas LPD di Kabupaten Gianyar.
- Hartono, Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta.
- Husnan, Suad., dan Pudjiastuti, Enny. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi 10). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Krismayanti, Ni Luh . 2018. Pengaruh LDR, CAR, NPL dan BOPO terhadap Profitabilitas Pada LPD di Kecamatan Sukawati. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Likita dan Arsana. 2022. Pengaruh Perputaran Kas, Penyaluran Kredit, Pertumbuhan Tabungan dan Depositos serta, Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas LPD di Kecamatan Susut.: *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. (Vol. 3, No.2; 123-141).
- Lilis, Ni Kadek. 2020. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Kredit, dan Tingkat Pertumbuhan Simpanan Terhadap Profitabilitas di LPD Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Meilantari, Ni Kadek. 2018. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Kredit, Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Jumlah Nasaba Terhadap Profitabilitas di LPD di Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2014 – 2016. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Nuryani, Ni Nyoman. 2018. Pengaruh Kecukupan Modal dan Perputaran Kredit terhadap Kemampuan LPD Desa Pakraman Kalibukbuk dalam memperoleh laba : *Jurnal Kajian Ekonomidan Bisnis* (Vol.10, No.2; 1-11)
- Purnamawati, Ni Kadek Ayu. 2019. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Kredit, dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas LPD di Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2015-2017. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Putri, Ni Putu Atika. 2022. Pengaruh Pengendalian Intren, Perputaran Kredit dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas LPD di Denpasar Selatan Tahun 2017-2020. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Ratih, Ni Kadek Intan Nirmala. 2019. Pengaruh Tingkat Perputaran Kredit, Perputaran Modal Kerja dan BOPO Terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Timur Periode 2015-2018. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.

- Sartono, Agus. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Septiady, dkk. 2019. Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Kas, Terhadap Profitabilitas Pada Industri Retail di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Taduloko*. Vol. 5, No. 1, 019-030
- Sundari, Agung Putu Diah. 2019. Pengaruh Perputaran Kas, Pertumbuhan Kredit, Kecukupan Modal, dan BOPO Terhadap Profitabilitas LPD. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Suputri, Ni Made Nita Sari. 2021. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Tingkat Kecukupan Modal, dan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasarawati Denpasar.
- Sutrisno. (2014). *Manajemen Keuangan; Teori Konsep dan Aplikasi* Cetakan Ke-9, Ekonisis, Yogyakarta
- Swandewi, Ni Nyoman Ayu. 2021. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Kecukupan Modal, dan Rasio BOPO Terhadap Profitabilitas LPD di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- Valentina, dkk. 2020. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas LPD Desa Adat Jimbaran Periode Tahun 2013-2017. *Journal Development Economic Warmadewa*. Vo 3, No 1: 21-28.
- Wirayani, Ni Kadek. 2018. Pengaruh kecukupan Modal, Tingkat Perputaran Kas, dan Tingkat Perputaran Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Lpd Sekecamatan Ubud Periode 2016-2018. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasarawati Denpasar.